eISSN 2962-0643
JURNAL PENDIDIKAN RAFFLESIA

# Utilizing Artificial Intelligence In University English Courses: Opportunities And Challenges

# Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Perkuliahan Bahasa Inggris: Peluang dan Tantangan

**Edy Hermansyah [1]*; Barata Harsena Dewa [2)]**
[1,2)] **Universitas Dehasen Bengkulu**
**Email:** [1)] barataharsena@unived.ac.id

**ARTICLE HISTORY**
*Received [25 Mei 2026]*
*Revised [29 Juni 2026]*
*Accepted [30 Juni 2026]*

**KEYWORDS**
*Large Language Models; Chatgpt; Digital Literacy; Academic Integrity; Self-Regulated Learning.*

**This is an open access article under the CC–BY-SA license**

ABSTRAK
Kehadiran kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) generatif seperti ChatGPT mengubah cara mahasiswa dan dosen menjalankan perkuliahan bahasa Inggris, tetapi manfaat pedagogis dan risikonya masih diperdebatkan. Artikel ini bertujuan memetakan peluang dan tantangan pemanfaatan AI dalam perkuliahan bahasa Inggris di pendidikan tinggi serta merumuskan implikasi pedagogisnya. Penelitian menggunakan desain kajian pustaka naratif terhadap artikel jurnal terbitan 2022–2024 dan satu dokumen kebijakan internasional, yang dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan lima peluang utama: umpan balik tulisan yang segera, latihan komunikasi dengan input yang dapat disesuaikan, personalisasi dan penilaian formatif, dukungan bagi perencanaan dosen, serta peningkatan motivasi dan otonomi belajar. Di sisi lain, terdapat lima tantangan: akurasi dan bias keluaran, ketergantungan yang melemahkan proses belajar, integritas akademik dan ketidakandalan detektor AI (rerata positif palsu 61,3% pada esai penulis non-penutur asli dalam satu studi), kesenjangan literasi dan akses, serta kesiapan dosen dan tata kelola institusi. Kajian ini menyimpulkan bahwa nilai AI ditentukan oleh rancangan tugas, bukan oleh teknologinya semata. Artikel ini menawarkan kerangka integrasi tiga tahap (merancang, melaksanakan, mengevaluasi) yang menempatkan AI sebagai perancah (scaffolding) di bawah kendali dosen dan mahasiswa.

*ABSTRACT*
*The rise of generative artificial intelligence (AI) such as ChatGPT is changing how students and lecturers conduct English courses, yet its pedagogical benefits and risks remain debated. This article aims to map the opportunities and challenges of using AI in university English courses and to formulate pedagogical implications. It employs a narrative literature review of journal articles published between 2022 and 2024 and one international policy document, analysed thematically. The review identifies five main opportunities: immediate feedback on writing, communicative practice with adjustable input, personalisation and formative assessment, support for lecturers' course planning, and stronger learner motivation and autonomy. It also identifies five challenges: output accuracy and bias, dependence that weakens the learning process, academic integrity and the unreliability of AI detectors (an average false-positive rate of 61.3% for non-native writers' essays in one study), gaps in literacy and access, and the readiness of lecturers and institutional governance. The review concludes that the value of AI is determined by task design rather than by the technology alone. It proposes a three-stage integration framework (design, implement, evaluate) that positions AI as scaffolding under the control of lecturers and learners.*

## PENDAHULUAN

Peluncuran ChatGPT pada akhir 2022 menandai perubahan cepat dalam pemanfaatan teknologi di ruang kelas. UNESCO mencatat bahwa ChatGPT mencapai 100 juta pengguna aktif bulanan pada Januari 2023, sedangkan hingga Juli 2023 baru satu negara yang menerbitkan regulasi tentang AI generatif (Miao & Holmes, 2023). Perkuliahan bahasa Inggris termasuk yang paling cepat terdampak karena aktivitas utamanya, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, berpusat pada bahasa yang kini dapat dihasilkan mesin secara instan. Kohnke et al. (2023) menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menyusun dialog dan surel, membuat catatan kosakata dalam bahasa target maupun bahasa pertama, serta menyesuaikan tingkat kesulitan teks, sehingga berfungsi sebagai mitra latihan yang tersedia kapan saja.

Penelitian tentang AI dalam pendidikan bahasa sebenarnya mendahului ChatGPT. Huang et al. (2023) menelaah 516 publikasi tahun 2000–2019 dan menemukan bahwa AI banyak digunakan untuk membantu pembelajaran menulis, membaca, kosakata, tata bahasa, berbicara, dan menyimak, dengan penilaian tulisan otomatis sebagai salah satu topik terbesar. Sejak AI generatif tersedia luas, bukti empiris bertambah. Wei (2023) melaporkan bahwa kelas yang memperoleh pengajaran berbantuan AI mencapai hasil belajar bahasa Inggris, motivasi, dan regulasi diri yang lebih tinggi daripada kelas pembanding. Studi lain menguji pengaruh ChatGPT terhadap penulisan akademik (Mahapatra, 2024; Song & Song, 2023), sementara Marzuki et al. (2023) merekam pengalaman dosen di Indonesia yang menggunakan

berbagai perangkat penulisan berbasis AI. Pada saat yang sama, literatur memperingatkan persoalan akurasi dan etika (Barrot, 2023), kontradiksi antara bantuan dan pembelajaran (Warschauer et al., 2023), serta bias detektor teks AI terhadap penulis non-penutur asli (Liang et al., 2023).

Dari sumber-sumber yang ditelaah dalam kajian ini, tampak kesenjangan pengetahuan dan praktik. Pertama, banyak studi berfokus pada satu keterampilan, terutama menulis, atau pada satu perangkat, terutama ChatGPT, sehingga peluang dan risiko lintas-keterampilan jarang dibaca bersamaan (lihat Feng Teng, 2024). Kedua, tinjauan yang menyebut peluang dan tantangan (Crompton et al., 2024; Dai & Liu, 2024) belum selalu diterjemahkan menjadi keputusan rancangan di tingkat mata kuliah, padahal dosen perlu mengetahui kapan AI sebaiknya dibolehkan, dibatasi, atau dilarang. Ketiga, bukti dari konteks perguruan tinggi Indonesia, tempat bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing, masih terbatas dan didominasi studi persepsi berskala kecil.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan desain kajian pustaka naratif (narrative literature review) dengan pendekatan kualitatif-interpretatif. Desain ini dipilih karena tujuan kajian adalah menyintesis dan menafsirkan temuan dari beragam jenis studi (eksperimen kecil, studi persepsi, tinjauan, dan dokumen kebijakan) yang tidak memiliki ukuran efek sebanding sehingga tidak layak dimetaanalisis. Kajian ini tidak mengklaim sebagai tinjauan sistematis.

Penelusuran sumber dilakukan secara purposif melalui mesin pencari akademik dan laman penerbit jurnal, menggunakan kata kunci berbahasa Inggris seperti artificial intelligence, generative AI, ChatGPT, English language teaching, EFL, higher education, dan academic writing. Kriteria inklusi adalah: (a) terbit pada 2022–2024; (b) berupa artikel jurnal bertelaah sejawat atau dokumen kebijakan lembaga internasional; (c) membahas AI, chatbot, atau AI generatif dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa kedua, terutama di pendidikan tinggi; dan (d) menyajikan temuan empiris, sintesis, atau kajian konseptual yang berargumen. Sumber tanpa DOI atau tanpa telaah sejawat dikeluarkan. Satu rujukan metodologis di luar rentang waktu tersebut digunakan untuk prosedur analisis.

Analisis data menggunakan analisis tematik enam langkah dari Braun dan Clarke (2006): membaca berulang, memberi kode awal pada pernyataan tentang manfaat dan risiko, mengelompokkan kode ke dalam tema kandidat, meninjau tema terhadap data, menamai tema, dan menyusun narasi. Pengodean dilakukan pada dua sumbu, yaitu peluang dan tantangan, kemudian setiap tema dipetakan pada keterampilan atau fungsi pembelajaran yang terkait. Untuk menjaga keabsahan, setiap tema hanya dipertahankan bila didukung oleh lebih dari satu sumber atau oleh sumber dengan bukti empiris yang jelas, dan jenis bukti (eksperimen, persepsi, konseptual) dicatat agar kekuatan klaim tidak dilebih-lebihkan. Kajian ini hanya menggunakan publikasi yang tersedia untuk umum dan tidak melibatkan partisipan manusia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Peluang pemanfaatan AI (pertanyaan penelitian 1)

Umpan balik tulisan yang segera. Tema ini paling banyak didukung bukti, terutama pada keterampilan menulis. Barrot (2023) menguraikan potensi ChatGPT sebagai pendukung penulisan bahasa kedua sekaligus jebakan yang menyertainya. Pada konteks Indonesia, Marzuki et al. (2023) mewawancarai empat dosen EFL dari tiga perguruan tinggi dan mencatat penggunaan perangkat seperti Quillbot, Wordtune, dan ChatGPT; para dosen sepakat bahwa perangkat tersebut memperbaiki isi dan organisasi tulisan mahasiswa. Mahapatra (2024) melalui studi intervensi metode campuran melaporkan dampak positif ChatGPT terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa ESL, dan Guo et al. (2022) mengkaji chatbot sebagai perancah penulisan argumentatif. Song dan Song (2023) juga menguji efektivitas pembelajaran berbantuan ChatGPT pada kemampuan menulis akademik dan motivasi mahasiswa EFL.

Latihan komunikasi dan input yang dapat disesuaikan. Kohnke et al. (2023) menggambarkan bahwa ChatGPT dapat menghasilkan dialog, surel, dan iklan, menyesuaikan kompleksitas bahasa, serta menyediakan catatan kosakata dalam dua bahasa. Kajian bibliometrik Huang et al. (2023) juga mencatat bahwa AI digunakan pada keterampilan berbicara dan menyimak. Perlu dicatat bahwa untuk tema ini, sumber yang ditelaah lebih banyak menggambarkan afordansi daripada mengukur efeknya.

Personalisasi dan penilaian formatif. Kasneci et al. (2023) menyebut pembuatan konten, peningkatan interaksi, dan personalisasi belajar sebagai manfaat utama model bahasa besar. Pada penilaian, Mizumoto dan Masaki (2023) menunjukkan bahwa model bahasa AI menjanjikan untuk penskoran esai otomatis, tetapi hasilnya lebih tepat diposisikan sebagai pendamping penilai manusia daripada penggantinya.

e-ISSN 2962-0643
JURNAL PENDIDIKAN RAFFLESIA

Dukungan bagi perencanaan dosen. AI dapat membantu dosen menyiapkan contoh teks, latihan, dan variasi tingkat kesulitan materi (Kasneci et al., 2023; Kohnke et al., 2023). Dai dan Liu (2024) menempatkan pemanfaatan AI di kelas EFL sebagai persoalan peluang dan tantangan sekaligus, sehingga manfaat bagi dosen perlu diimbangi dengan verifikasi mutu materi.

Motivasi dan otonomi belajar. Wei (2023) membandingkan dua kelas utuh di sebuah universitas (n = 60). Kelas yang memperoleh pengajaran berbantuan AI mencapai hasil belajar yang lebih tinggi pada tata bahasa, kosakata, membaca, dan menulis, serta melaporkan motivasi L2 dan strategi belajar mandiri yang lebih tinggi; wawancara dengan 14 mahasiswa kelompok eksperimen memperkuat temuan tersebut. Bukti ini menjanjikan tetapi berasal dari satu institusi dan sampel kecil.

**Tabel 1. Sintesis Peluang Pemanfaatan AI dalam Perkuliahan Bahasa Inggris**

| Tema peluang | Bentuk pemanfaatan dan jenis bukti | Sumber utama |
|---|---|---|
| Umpan balik tulisan yang segera | Koreksi, saran isi, dan organisasi; perancah penulisan argumentatif. Bukti: studi intervensi, persepsi dosen, dan tinjauan. | Barrot (2023); Guo et al. (2022); Mahapatra (2024); Marzuki et al. (2023); Song & Song (2023) |
| Latihan komunikasi dan input adaptif | Dialog, surel, catatan kosakata dua bahasa, dan penyesuaian kompleksitas teks. Bukti: terutama deskripsi afordansi. | Huang et al. (2023); Kohnke et al. (2023) |
| Personalisasi dan penilaian formatif | Konten dan latihan sesuai kebutuhan; penskoran esai sebagai pendamping penilai manusia. Bukti: konseptual dan studi uji. | Kasneci et al. (2023); Mizumoto & Masaki (2023) |
| Dukungan perencanaan dosen | Penyusunan contoh teks, latihan, dan variasi tingkat kesulitan. Bukti: konseptual dan tinjauan. | Dai & Liu (2024); Kasneci et al. (2023); Kohnke et al. (2023) |
| Motivasi dan otonomi belajar | Interaksi personal yang mendorong motivasi L2 dan strategi belajar mandiri. Bukti: kuasi-eksperimen kecil dan wawancara. | Song & Song (2023); Wei (2023) |

**Tantangan pemanfaatan AI (pertanyaan penelitian 2)**

Akurasi, bias, dan keandalan keluaran. Kohnke et al. (2023) mengingatkan bahwa ChatGPT dapat menyampaikan informasi keliru dengan nada yakin dan membawa bias budaya dari korpus berbahasa Inggris, sehingga mahasiswa perlu dilatih memeriksa ulang jawabannya. Kasneci et al. (2023) menyebut bias keluaran dan kebutuhan pengawasan manusia sebagai tantangan utama, sedangkan Barrot (2023) memetakan persoalan akurasi dan etika dalam penulisan bahasa kedua.

Ketergantungan yang melemahkan proses belajar. Warschauer et al. (2023) menyoroti kontradiksi teks buatan AI bagi penulis bahasa kedua: teks tersebut membantu, tetapi dapat mengambil alih pekerjaan bahasa yang justru menjadi sarana belajar. Darwin et al. (2024) mengeksplorasi persepsi mahasiswa EFL Indonesia tentang manfaat dan keterbatasan AI bagi berpikir kritis. Tinjauan Feng Teng (2024) tentang ChatGPT untuk menulis EFL juga merumuskan peluang bersama tantangan dan rekomendasi, yang menandakan bahwa manfaat bergantung pada cara penggunaan.

Integritas akademik dan ketidakandalan detektor. Liang et al. (2023) menguji tujuh detektor teks AI dengan 91 esai TOEFL penulis non-penutur asli dan menemukan rerata positif palsu 61,3%; esai tersebut sering dilabeli buatan AI padahal ditulis manusia. Ketika esai diminta disunting agar terdengar lebih alami oleh ChatGPT, deteksi menurun tajam. Temuan ini menunjukkan bahwa detektor berisiko menghukum penulis dengan ragam bahasa terbatas, kelompok yang sangat relevan dalam perkuliahan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.Kesenjangan literasi dan akses. Kohnke et al. (2023) dan Kasneci et al. (2023) sama-sama menekankan bahwa pemakaian yang efektif menuntut kompetensi dan literasi baru, mulai dari merumuskan perintah hingga mengevaluasi keluaran. Miao dan Holmes (2023) menambahkan risiko pada privasi data, kesetaraan, dan kemiskinan digital.

Kesiapan dosen dan tata kelola institusi. Miao dan Holmes (2023) menekankan bahwa institusi perlu memvalidasi kelayakan etis dan pedagogis sistem AI, sementara regulasi tertinggal dari laju perilisan perangkat. Crompton et al. (2024) memetakan afordansi dan tantangan AI bagi pengajaran bahasa Inggris, sehingga manfaat dan risikonya perlu dibaca bersama dan tidak dipisahkan.

**Tabel 2. Sintesis Tantangan Pemanfaatan AI dan Strategi Mitigasi dalam Perkuliahan**

| Tema tantangan | Strategi mitigasi dalam perkuliahan | Sumber utama |
|---|---|---|
| Akurasi, bias, dan keandalan | Tugas verifikasi: mahasiswa memeriksa keluaran AI terhadap sumber tepercaya dan mencatat koreksinya. | Barrot (2023); Kasneci et al. (2023); Kohnke et al. (2023) |
| Ketergantungan yang melemahkan belajar | Tugas berbasis proses (draf, umpan balik AI, revisi, refleksi) dan kegiatan tanpa AI untuk melatih kemampuan inti. | Darwin et al. (2024); Feng Teng (2024); Warschauer et al. (2023) |
| Integritas akademik dan detektor | Aturan penggunaan AI yang eksplisit per tugas, pelaporan penggunaan, dan penilaian proses; detektor tidak dijadikan satu-satunya dasar sanksi. | Liang et al. (2023) |
| Kesenjangan literasi dan akses | Pelatihan literasi AI di awal semester, alternatif perangkat gratis, dan perlindungan data pribadi mahasiswa. | Kasneci et al. (2023); Kohnke et al. (2023); Miao & Holmes (2023) |
| Kesiapan dosen dan tata kelola | Pengembangan kapasitas dosen, kebijakan institusi, dan validasi etis serta pedagogis perangkat sebelum dipakai. | Crompton et al. (2024); Miao & Holmes (2023) |

**Pembahasan**

Temuan utama kajian ini adalah bahwa peluang dan tantangan AI bukan dua sisi yang terpisah. Fitur yang membuat AI berguna, yaitu kecepatan, kelancaran, dan ketersediaan, adalah fitur yang sama yang memunculkan ketergantungan dan pertanyaan integritas. Pembacaan ini sejalan dengan argumen Kasneci et al. (2023) bahwa tantangan AI dapat diubah menjadi kesempatan belajar jika mahasiswa dilatih memahami keterbatasan dan bias sistem. Konsekuensinya, pertanyaan yang relevan bagi dosen bukan lagi apakah AI dipakai, melainkan untuk fungsi belajar apa dan dengan pengawasan seperti apa.

Kekuatan bukti tidak merata. Dukungan terkuat berada pada penulisan, sedangkan untuk berbicara dan menyimak sumber yang ditelaah lebih banyak menggambarkan afordansi daripada mengukur efek. Ketimpangan ini selaras dengan temuan Huang et al. (2023) bahwa penilaian tulisan otomatis termasuk topik dominan dalam riset AI untuk pendidikan bahasa. Selain itu, studi dengan desain terkuat yang ditelaah di sini, Wei (2023), hanya melibatkan 60 mahasiswa dari satu institusi, sedangkan studi Indonesia yang ditelaah, Marzuki et al. (2023), didasarkan pada persepsi empat dosen. Karena itu, temuan positif sebaiknya dibaca sebagai indikasi yang menjanjikan, bukan bukti efektivitas yang dapat digeneralisasi.

Implikasi paling mendesak menyangkut penilaian dan integritas. Karena detektor AI terbukti bias terhadap penulis non-penutur asli (Liang et al., 2023), perkuliahan bahasa Inggris di Indonesia, tempat hampir semua mahasiswa menulis dalam bahasa asing, tidak sepatutnya mengandalkan detektor sebagai dasar tuduhan pelanggaran. Pendekatan yang lebih adil adalah mengubah desain tugas agar proses belajar terlihat, misalnya melalui draf bertahap, catatan perintah yang digunakan, refleksi, dan sebagian kerja dilakukan di kelas. Pendekatan ini juga sejalan dengan rekomendasi Miao dan Holmes (2023) tentang pendekatan yang menjaga kendali manusia.

Berdasarkan sintesis tersebut, penulis mengusulkan kerangka integrasi tiga tahap (Tabel 3). Kerangka ini merupakan hasil penafsiran penulis atas literatur dan belum diuji secara empiris.

**Tabel 3. Kerangka Integrasi AI Tiga Tahap dalam Perkuliahan Bahasa Inggris**

| Tahap | Praktik inti | Tantangan yang ditangani |
|---|---|---|
| 1. Merancang | Menautkan fungsi AI dengan capaian pembelajaran; menetapkan tugas yang AI-boleh, AI-terbatas, atau tanpa AI; menyusun kebijakan penggunaan yang tertulis; melatih literasi AI di awal semester. | Kesenjangan literasi; kesiapan dan tata kelola; integritas akademik |

| Tahap | Praktik inti | Tantangan yang ditangani |
|---|---|---|
| 2. Melaksanakan | Alur tugas draf mandiri, umpan balik AI, revisi, dan refleksi; AI sebagai lawan bicara latihan disertai tugas memeriksa keluarannya; kegiatan inti tanpa AI. | Ketergantungan; akurasi dan bias |
| 3. Mengevaluasi | Menilai proses dan produk; pelaporan penggunaan AI; asesmen lisan atau di kelas; detektor hanya sebagai petunjuk awal; evaluasi berkala terhadap manfaat dan risiko. | Integritas akademik; ketergantungan; kesiapan dosen |

Dalam konteks Indonesia, kerangka ini perlu memperhatikan keragaman akses dan kemampuan bahasa mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan awal rendah mungkin paling terbantu oleh AI, tetapi juga paling rentan bergantung padanya, sehingga dukungan yang diberikan sebaiknya bertahap dan ditarik seiring meningkatnya kemampuan. Dari sisi institusi, kebijakan perlu mencakup perlindungan data karena mahasiswa mengunggah tulisan pribadinya ke platform pihak ketiga (Miao & Holmes, 2023).

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sebagai kajian pustaka naratif, penelusuran bersifat purposif sehingga mungkin terdapat bias seleksi, dan tidak dilakukan pengagregatan ukuran efek. Sumber didominasi studi tentang ChatGPT dan terbitan 2022–2024, sementara perangkat berubah cepat, sehingga rincian temuan dapat cepat usang. Penelitian lanjutan perlu menguji kerangka usulan melalui studi kuasi-eksperimental atau penelitian tindakan kelas di perguruan tinggi Indonesia, memperluas bukti ke keterampilan berbicara dan menyimak, dan menelaah dampak jangka panjang terhadap kemampuan bahasa mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kajian ini menjawab bahwa AI menawarkan lima peluang bagi perkuliahan bahasa Inggris, yaitu umpan balik tulisan yang segera, latihan komunikasi dengan input adaptif, personalisasi dan penilaian formatif, dukungan perencanaan dosen, serta peningkatan motivasi dan otonomi belajar. Peluang tersebut disertai lima tantangan: akurasi dan bias keluaran, ketergantungan, integritas akademik dan ketidakandalan detektor, kesenjangan literasi dan akses, serta kesiapan dosen dan tata kelola institusi.

Kontribusi utama kajian ini adalah peta tematik yang menunjukkan bahwa peluang dan tantangan berasal dari fitur yang sama, serta kerangka integrasi tiga tahap yang menempatkan AI sebagai perancah di bawah kendali dosen dan mahasiswa. Implikasinya, dosen perlu merancang tugas berbasis proses, menetapkan aturan penggunaan yang jelas, dan tidak menjadikan detektor AI sebagai satu-satunya dasar penilaian integritas.

Keterbatasan pokok kajian ini adalah sifatnya yang naratif dan bukti yang belum merata antarketerampilan. Penelitian lanjutan perlu menguji kerangka usulan secara empiris di perguruan tinggi Indonesia dan menelaah dampak jangka panjang pemanfaatan AI terhadap kemampuan bahasa mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Barrot, J. S. (2023). Using ChatGPT for second language writing: Pitfalls and potentials. Assessing Writing, 57, Article 100745. https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100745

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Crompton, H., Edmett, A., Ichaporia, N., & Burke, D. (2024). AI and English language teaching: Affordances and challenges. British Journal of Educational Technology, 55, 2503–2529. https://doi.org/10.1111/bjet.13460

Dai, K., & Liu, Q. (2024). Leveraging artificial intelligence (AI) in English as a foreign language (EFL) classes: Challenges and opportunities in the spotlight. Computers in Human Behavior, 159, Article 108354. https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108354

Darwin, Rusdin, D., Mukminatien, N., Suryati, N., Laksmi, E. D., & Marzuki. (2024). Critical thinking in the AI era: An exploration of EFL students' perceptions, benefits, and limitations. Cogent Education,

11(1), Article 2290342. https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2290342

Feng Teng, M. (2024). A systematic review of ChatGPT for English as a foreign language writing: Opportunities, challenges, and recommendations. International Journal of TESOL Studies, 6(3). https://doi.org/10.58304/ijts.20240304

Guo, K., Wang, J., & Chu, S. K. W. (2022). Using chatbots to scaffold EFL students' argumentative writing. Assessing Writing, 54, Article 100666. https://doi.org/10.1016/j.asw.2022.100666

Huang, X., Zou, D., Cheng, G., Chen, X., & Xie, H. (2023). Trends, research issues and applications of artificial intelligence in language education. Educational Technology & Society, 26(1), 112–131. https://doi.org/10.30191/ETS.202301_26(1).0009

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. Learning and Individual Differences, 103, Article 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for language teaching and learning. RELC Journal, 54(2), 537–550. https://doi.org/10.1177/00336882231162868

Liang, W., Yuksekgonul, M., Mao, Y., Wu, E., & Zou, J. (2023). GPT detectors are biased against non-native English writers. Patterns, 4(7), Article 100779. https://doi.org/10.1016/j.patter.2023.100779

Mahapatra, S. (2024). Impact of ChatGPT on ESL students' academic writing skills: A mixed methods intervention study. Smart Learning Environments, 11, Article 9. https://doi.org/10.1186/s40561-024-00295-9

Marzuki, Widiati, U., Rusdin, D., Darwin, & Indrawati, I. (2023). The impact of AI writing tools on the content and organization of students' writing: EFL teachers' perspective. Cogent Education, 10(2), Article 2236469. https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236469

Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO. https://doi.org/10.54675/EWZM9535

Mizumoto, A., & Masaki, E. (2023). Exploring the potential of using an AI language model for automated essay scoring. Research Methods in Applied Linguistics, 2(2), Article 100050. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2023.100050

Song, C., & Song, Y. (2023). Enhancing academic writing skills and motivation: Assessing the efficacy of ChatGPT in AI-assisted language learning for EFL students. Frontiers in Psychology, 14, Article 1260843. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1260843

Warschauer, M., Tseng, W., Yim, S., Webster, T., Jacob, S., Du, Q., & Tate, T. (2023). The affordances and contradictions of AI-generated text for writers of English as a second or foreign language. Journal of Second Language Writing, 62, Article 101071. https://doi.org/10.1016/j.jslw.2023.101071

Wei, L. (2023). Artificial intelligence in language instruction: Impact on English learning achievement, L2 motivation, and self-regulated learning. Frontiers in Psychology, 14, Article 1261955. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1261955